

Gambaran penerapan tanggapan darurat kebakaran di Kantor Desa Bukit RayaSuheriah Mulia Devi¹, Miyanda Putri Siswanto²¹ **Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan** ² **Fakultas Vokasi D4K3, Universitas****Balikpapan***miyandaputri01@gmail.com**ABSTRAK**

Kebakaran di tempat kerja menyebabkan kerusakan yang cukup serius, baik dari segi material maupun korban jiwa. Sistem tanggap darurat kebakaran di tempat kerja sangat penting dan perlu untuk diterapkan untuk meminimalisir potensi bahaya dan risiko kebakaran di tempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Kantor Desa Bukit Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data lewat wawancara kepada 2 informan yang terdiri dari sekretaris desa dan staff desa, desa Bukit Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum ada kebijakan sistem tanggap darurat di kantor desa Bukit Raya seperti sistem proteksi kebakaran pasif dan sistem proteksi aktif yang belum memadai dan tidak adanya pembentukan tim tanggap darurat, sarana jalur evakuasi, petunjuk arah jalur evakuasi, titik kumpul serta tidak adanya pemeriksaan dan pemeliharaan sistem proteksi aktif berupa APAR yang ada pada kantor desa Bukit Raya.

Kata Kunci : Tanggap darurat kebakaran, proteksi kebakaran aktif, proteksi kebakaran pasif

ABSTRACT

Fires in the workplace cause quite serious damage, both in terms of material and loss of life. A fire emergency response system in the workplace is very important and needs to be implemented to minimize the potential hazards and risks of fire in the workplace. This study aims to provide an overview of the Implementation of the Fire Emergency Response System at the Bukit Raya Village Office. This study used a qualitative research method by collecting data through interviews with 2 informants consisting of the village secretary and village staff, Bukit Raya village. The results of this study indicate that there is no emergency response system policy in the Bukit Raya village office such as a passive fire protection system and an inadequate active protection system and there is no formation of an emergency response team, evacuation route facilities, evacuation route directions, gathering points and no inspection and maintenance of the active protection system in the form of APAR in the Bukit Raya village office.

Keywords: Fire emergency response, active fire protection, passive fire protection.

Articel Received: 23/01/2024; **Accepted:** 04/06/2024

How to cite: Devi. S. M., & Siswanto. M. P. (2024). Gambaran penerapan tanggapan darurat kebakaran di Kantor Desa Bukit Raya. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (2), 262-269. doi: 10.22460/as.v7i2.21274

A. PENDAHULUAN

Setiap bangunan memerlukan pengaturan struktur bangunan atau peralatan yang ditempatkan pada bangunan atau peralatan yang ditempatkan pada bangunan dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapan setiap orang yang berada di dalam gedung terhadap adanya keadaan darurat kebakaran, sehingga setiap komponen yang ada di dalam bangunan tersebut dapat sesegera mungkin melakukan kegiatan pemadaman kebakaran

untuk meminimalisir dampak yang diakibatkan dari keadaan darurat kebakaran, hal ini yang disebut dengan system manajemen tanggap darurat (Kepmen PU No. 11/KPTS/2000).

Sistem manajemen penanggulangan kebakaran atau biasanya disebut sistem tanggap darurat kebakaran merupakan suatu sistem yang menjamin bahwa tempat kerja tersebut dirancang, dibangun sedemikian rupa untuk menjamin keamanan semua pekerja atau semua orang yang berada di lingkungan tempat kerja tersebut dari keadaan darurat kebakaran, sehingga setiap pekerja dapat bekerja dengan aman dan nyaman (Rudiana, 2017).

Kebakaran di tempat kerja menghasilkan kerusakan yang serius, baik dari segi material bahkan dari segi korban jiwa setiap tahunnya. Pada tahun 2015 telah terjadi 3,5 juta kejadian kebakaran, dan 18.400 korban jiwa, berdasarkan data International Assosiation of Fire and Rescue Service. sekitar 25.000 kasus kebakaran di tempat kerja dilaporkan di Inggris setiap tahunnya. Berdasarkan data kebakaran dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2015 terjadi 979 kejadian kebakaran di Indonesia dan 31 diantaranya merupakan kejadian kebakaran yang terjadi di gedung pabrik, perkantoran, dan gedung sekolah (Mutchar, dkk, 2016).

Desa Bukit Raya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini merupakan desa pertama yang ditempati oleh transmigran yang berasal dari pulau Jawa, yang pada mulanya disebut Sepaku I. Gedung Kantor Desa Bukit Raya belum memiliki kebijakan sistem tanggap darurat. Perawatan sarana pemadam kebakaran perlu dilakukan untuk menjaga kualitas sarana pemadam kebakaran tersebut, sehingga tetap siap dalam mencegah terjadinya kebakaran sewaktu-waktu.

B. LANDASAN TEORI

Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana (Ramli, 2010).

Menurut Ramli (2010), tanggap darurat adalah tindakan segera yang dilakukan untuk mengatasi kejadian bencana misalnya dalam suatu proses kebakaran atau peledakan di lingkungan industri antara lain:

1. Memadamkan kebakaran atau ledakan.
2. Menyelamatkan manusia dan korban.
3. Menyelamatkan harta benda dan dokumen penting.
4. Perlindungan masyarakat umum.

Tanggap darurat merupakan elemen penting dalam SMK3, untuk menghadapi setiap kemungkinan yang dapat terjadi. Tujuan K3 adalah untuk mencegah kejadian atau kecelakaan yang tidak dikehendaki. Namun demikian, jika sistem pencegahan mengalami kegagalan sehingga terjadi kecelakaan, hendaknya keparahan atau konsekuensi yang ditimbulkan dapat ditekan sekecil mungkin. Untuk itu diperlukan sistem tanggap darurat guna mengantisipasi berbagai kemungkinan seperti kecelakaan, kebakaran, peledakan, bocoran bahan kimia atau pencemaran (Ramli, 2010).

Keadaan Darurat merupakan berubahnya suatu kegiatan atau keadaan atau situasi yang semula normal menjadi tidak normal sebagai akibat dari suatu peristiwa atau kejadian yang tidak diduga atau dikehendaki (Jusuf, 1999). Prosedur tanggap darurat merupakan tata cara dalam mengantisipasi keadaan darurat (Jusuf, 1999). Keadaan darurat di suatu perusahaan memerlukan tindakan segera untuk mengembalikan kondisi yang aman secepat mungkin. Apabila terjadi suatu bencana, maka perlu ditanggulangi secara terencana, sistematis, cepat, tepat dan selamat.

Kebijakan tanggap darurat kebakaran merupakan komitmen perusahaan tentang pengendalian keadaan darurat kebakaran. Komitmen perusahaan berdasarkan tekad atau kesanggupan dari pimpinan puncak yang dituangkan dengan singkat biasanya berisi kebijakan dan sasaran manajemen puncak di bidang kesiapsiagaan tanggap darurat. Komitmen ini selanjutnya akan dipakai sebagai landasan operasional eselon dibawahnya (Kemenkes, 2010).

Prosedur tanggap darurat kebakaran adalah prosedur yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan darurat bahaya kebakaran. Tujuan prosedur tanggap darurat adalah untuk memberikan pelaksanaan operasional kepada organisasi tanggap darurat mengenai tindakan-tindakan yang harus diambil jika terjadi kebakaran guna meminimalkan timbulnya kejadian kebakaran dan dampak yang diakibatkannya.

Prosedur ini dilaksanakan mulai adanya teriakan kebakaran atau terdengarnya bunyi alarm sampai adanya api hingga api padam (Kemenkes, 2010).

Menurut Kementerian Kesehatan (2010), prosedur tanggap darurat kebakaran berdasarkan perannya terbagi menjadi 12, antara lain:

1. Semua karyawan yang melihat api atau mendengar alarm
2. Koordinator lantai atau zona
3. Koordinator keadaan darurat
4. Koordinator keamanan
5. Koordinator teknik
6. Regu pemadam
7. Regu pemadam lantai
8. Regu evakuasi
9. Regu penyelamat dokumen
10. Regu medis
11. Regu informasi
12. Regu keamanan atau pemandu dinas pemadam kebakaran

Menurut Ramli (2010), perencanaan awal harus disusun oleh perusahaan, bila perlu dengan bantuan ahli dari pihak pemerintah atau konsultan. Rencana juga dapat disusun bersama perusahaan lain bila perusahaan berada dalam suatu kawasan atau zona industri. Operasional rencana memerlukan adanya manual atau petunjuk teknis yang meliputi:

1. Kebijakan perusahaan, kegunaan, pengendalian dan bagan organisasi.
2. Deskripsi rencana yang diperkirakan dapat terjadi dan tingkat resiko.
3. Peta pabrik kantor dan gudang termasuk perlengkapan peralatan bantuan medis, pemadam api, tempat berlindung, pusat komando, jalur evakuasi, dan tempat berkumpul.
4. Daftar instalasi bantuan dengan jalur komunikasi bantuan.
5. Sistem peringatan bahaya.
6. Pusat komunikasi, termasuk nomor telepon anggota tim bantuan darurat.
7. Prosedur penghentian operasi, termasuk pengamannya.
8. Cara mengamankan pelanggan dan tamu.
9. Daftar perlengkapan dan sumberdaya yang bisa didapatkan.

C. METODE PELAKSANAAN

Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran ini dilakukan pada Area Kantor Desa Bukit Raya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- 1) Sosialisasi kepada perangkat desa Bukit Raya terkait dengan rencana kegiatan program kerja simulasi tanggap darurat kebakaran.
- 2) Observasi di lingkungan kantor desa yang mempunyai tingkat risiko kebakaran yang tinggi.
- 3) Membuat skenario kebakaran kantor desa Bukit Raya
- 4) Melakukan latihan petugas simulasi tanggap darurat
- 5) Menyusun anggaran yang dibutuhkan untuk kegiatan.
- 6) Menyusun proposal kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap lanjutan dari tahap persiapan adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- 1) Melakukan sosialisasi kepada perangkat desa terkait situasi keadaan darurat.
- 2) Menpersiapkan perlengkapan dan alat pelindung diri petugas.
- 3) Melakukan simulasi keadaan darurat kebakaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan persiapan ini meliputi kegiatan Sosialisasi kepada perangkat desa terkait dengan rencana kegiatan program kerja simulasi tanggap darurat kebakaran. Kemudian kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan observasi di lingkungan kantor desa yang mempunyai tingkat risiko kebakaran yang tinggi. Dalam melakukan kegiatan observasi, kegiatan dilakukan dengan melakukan observasi pada setiap sudut kantor desa. Pemilihan risiko kebakaran yang tinggi dilakukan dengan melihat sudut yang didalamnya banyak terdapat bahan bakar padat seperti: kertas, kayu, plastik. Setelah itu kegiatan yang dilakukan adalah menyusun anggaran biaya yang

dibutuhkan untuk kegiatan simulasi tanggap darurat kebakaran dan menyusun proposal kegiatan.

Dan pada tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi kepada perangkat desa mengenai situasi keadaan darurat. Sosialisai situasi keadaan darurat para perangkat desa diharapkan tidak panik saat terjadi bencana kebakaran.

Setelah melakukan sosialisai stuasi keadaan darurat selanjutnya adalah melakukan persiapan terkait kegiatan simulasi tanggap darurat kebakaran. Setelah melakukan persiapan terkait simulasi tanggap darurat kebakaran selanjutnya melakukan simulasi tanggap darurat kebakaran yang dimulai dengan alarm kebakaran membuat asap buatan sehingga menyerupai kebakaran yang sebenarnya dan masing-masing petugas melaksanakan tugasnya sesuai dengan peran masing-masing tim evakuasi melakukan evakuasi korban menuju titik kumpul dan tim pemadam melakukan pemadaman dan tim Kesehatan melakukan pertolongan pertama. Dengan adanya simulasi kebakaran, dapat meminimalkan adanya korban jiwa yang terenggut dalam suatu kejadian bencana kebakaran. Berikut merupakan gambar-gambar dari kegiatan simulasi tanggap darurat kebakaran di kantor Desa Bukit Raya:



Gambar 1. Briefing Bersama Perangkat Desa Bukit Raya



Gambar 2. Simulasi Keadaan Darurat Kebakaran



Gambar 3. Foto Bersama Perangkat Desa Bukit Raya

E. KESIMPULAN

Kegiatan simulasi tanggap darurat kebakaran di kantor desa bukit raya sebagai pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan para perangkat desa diharapkan tidak panik saat terjadi bencana kebakaran. Dengan adanya simulasi tanggap darurat kebakaran, dapat meminimalkan adanya korban jiwa yang terenggut dalam suatu kejadian bencana kebakaran, evakuasi keadaan darurat serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana).

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada Kepala desa beserta perangkat desa dan seluruh kepala RT Desa Bukit raya atas antusiasnya serta telah memberikan izin dan dukungannya dalam melaksanakan simulasi tanggap darurat kebakaran. serta tak lupa ucapan terima kasih kepada teman-teman yang sudah membantu dalam proses simulasi tanggap darurat kebakaran ini mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Salindeho, Injilia K., Jootje ML Umboh, and Ricky C. Sondakh. (2020). Gambaran Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Pt. Nutrindo Fresfood Internasional Kota Bitung." *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* 9.7

- Maula, Hifdziyatul, and Evi Vestabilivy. (2020). Gambaran Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura." *Jurnal Persada Husada Indonesia* 7.24: 20-26.
- Ramadhani, Nia Riski. (2023). *Gambaran Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Gedung Mahligai Sembilan Tahun 2022*. Diss. Universitas Jambi.
- Maharani, Aldhila Liantika. "Gambaran penerapan sistem tanggap darurat kebakaran di pusat penampung produksi pt. pertamina ep asset 4 field cepu." (2015).
- Ichwan, Nadhifah Sasqia Putri. (2022). *Gambaran Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Gedung Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia*. Diss. Universitas Diponegoro.
- Wicaksono, Rizky Rahadian, and Gading Wilda Aniriani. (2018). Rancangan dan Tanggap Darurat terhadap Bahaya Kebakaran di Rumah Sakit Bhakti Dharma Husada Surabaya." *Jurnal EnviScience (Environment Science)* 2.1
- Pratiwi, Rizkha Ayu, Ekawati Ekawati, and Siswi Jayanti. (nd). Implementasi Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Rumah Sakit X Sragen." *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA* 22.2: 105-113.